

**IDENTITAS PEREMPUAN EKS HTI: KONSTRUKSI DAN WACANA
ANTI-FEMINISME DI MEDIA DARING SOSIAL PASCA PEMBUBARAN**



Oleh:

Annisa Fitri Amaliah

NIM: 19200013018

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Master of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Program Magister Lanjut Doktor**

Yogyakarta

2021

ABSTRAK

Studi ini mengkaji mengenai perempuan Hizbut Tahrir (HT) dengan lapangan penelitian berupa cabang HT di Indonesia. Studi-studi sebelumnya menyimpulkan bahwa semangat HT untuk menghidupkan kembali sistem Khilafah Islam ditandai dengan beberapa hal, yaitu semangat anti demokrasi, ajakan menuju khilafah, dan penegasian seluruh paham sekularisme-kapitalisme global. Tesis ini berupaya menjelaskan secara berbeda mengenai penegasian yang dilakukan oleh perempuan HT. Berfokus pada beberapa akun Instagram perempuan HT sebagai representasi ide gerakan, tesis ini mengkaji bagaimana gerakan dan kelompok-kelompok virtual yang terbentuk dengan tidak mengatasnamakan HT pada media daring sosial. Tesis ini juga mengkaji bagaimana narasi anti feminisme digunakan. Studi ini menyimpulkan bahwa narasi anti-feminisme yang digunakan oleh perempuan eks HTI memiliki semangat penguatan hak dan pemberdayaan perempuan. Mereka masih menyuarakan anti demokrasi, mengajak menuju khilafah, dan menegasikan sekularisme-kapitalisme global. Akan tetapi, narasi penegasian perempuan HT bertambah dengan narasi anti-feminisme. Narasi tersebut juga menjadi suatu ciri khas perempuan eks HTI pada media daring sosial.

Kata kunci : Anti-Feminisme, Gerakan Sosial Islam, Media Daring Sosial, Perempuan HT



ABSTRACT

This is a study of women in Hizbut Tahrir (HT) with research fields in the form of HT branches in Indonesia. Previous studies concluded that HT's enthusiasm to revive the Islamic Caliphate system was marked by several things, namely the anti-democracy spirit, the call to the caliphate, and the negation of the whole secularism-capitalism global. This thesis attempts to explain differently about the negation made by HT women. Focusing on several HT women's Instagram accounts as representations of movement ideas, this thesis examines how virtual movements and groups are formed in the name of HT on social online media. This thesis also examines how anti-feminism narratives are used. This study concludes that the anti-feminism narrative used by HTI women has a spirit of strengthening women's rights and empowerment. They are still voicing anti-democracy, calling for the caliphate, and negating global secularism-capitalism. However, the narrative of the negation of HT women is added to the narrative of anti-feminism. This narrative is also a characteristic of HTI women on social online media.

Keywords: Anti-Feminism, HT Women, Islamic Social Movement, Social Online Media.



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri Amaliah, S.H.
NIM : 19200013018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap menerima ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Annisa Fitri Amaliah, S.H.

NIM. 19200013018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitri Amaliah, S.H.
NIM : 19200013018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumber tertentu. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap menerima sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRAH
YOGYAKARTA



Annisa Fitri Amaliah, S.H.

NIM. 19200013018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Identitas Perempuan Eks HTI: Konstruksi dan Wacana Anti Feminisme di Media Daring Sosial Pasca Pembubaran

yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Fitri Amaliah, S.H
NIM : 19200013018
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2021

Pembimbing

Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-260/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Identitas Perempuan Eks HTI: Konstruksi dan Wacana Anti Feminisme di Media Daring Sosial Pasca Pembubaran

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA FITRI AMALIAH, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 19200013018
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 60d2e28d8e456



Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 60d2d9a44dd48



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60c9ce87078db



Yogyakarta, 01 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60d3e2efdf22

MOTTO

Jangan setengah-setengah saat belajar sesuatu, jangan pernah merasa cukup atas apa yang kamu ketahui, dan jangan mudah mengambil kesimpulan jika masih ada pertanyaan yang belum bisa kamu jawab.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Alm. Papa tercinta Jamaluddin dan Almh. Mama terkasih Jumjalia yang menghabiskan seumur hidupnya untuk mendoakan dan mengupayakan agar putri kecil mereka dapat tumbuh menjadi cendekiawan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW. Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) sebagai lingkungan baru yang sangat mendukung dan seluruh dosen yang luar biasa dan selalu memotivasi tentu menjadi alasan utama penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini berjudul “**Identitas Perempuan Eks HTI: Konstruksi dan Wacana Anti Feminisme di Media Daring Sosial Pasca Pembubaran**”. Selama proses studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga penulisan tesis ini, penulis tidak luput dari keterlibatan beberapa pihak yang memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini, baik itu berupa motivasi, bantuan pikiran, material, dan moral serta spiritual. Dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus motivator terbesar dalam Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan meyakinkan langkah kami.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang secara intens memotivasi kami dalam menjalankan Program Magister Lanjut Doktor.

4. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis, motivator utama dibalik penyelesaian tesis ini. Terima kasih tak terhingga karena telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dan arahan-arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. (Jazāhallāh wa nafa'anā bi 'ulūmih fi al-dārayn).
5. Segenap dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman baru yang luar biasa kepada penulis, Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Machasin, MA., Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., Prof. Magdy Bahig Behman, Prof. Amina Wadud, Ph.D., Najib Kailani, S.Phil.I, M.A, Ph.D, Prof. Dr. Euis Nurlelawati, MA., Ahmad Rafiq, Ph.D, Dr. Moch Nur Ichwan, M.A, Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A., Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Dr. Sunarwoto, MA., Prof. Dr. M. Abdul Karim, MA., Ro'fah, S.Ag, BSW., MA., Ph.D., Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A., Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Fatimah, MA., Ph.D., Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. (Jazāhumullāh wa nafa'anā bi 'ulūmihim fi al-dārayn).
6. Kedua orangtua penulis, Papah yang berpulang tepat pada saat tesis ini dinyatakan layak untuk diujikan, dan Mama yang juga berpulang sepekan setelahnya. Papa tercinta almarhum H. Jamaluddin Muhammad Tawil bin Muhammad Tawil bin Daeng Sisek dan Mama terkasih Hj.

Jumjalia binti Abdul Fattah bin Taufik, sebagai semangat dan tujuan utama hidup penulis. Terima kasih tidak terhingga karena telah menghabiskan seumur hidupnya untuk mendoakan dan mengupayakan anak perempuan satu-satunya agar dapat tumbuh menjadi cendikiawan. Terima kasih karena telah rela dan bersabar untuk memberikan izin bagi penulis berada jauh dari dekapan sejak memasuki jenjang SMP hingga saat ini. (Al-Fatihah. Allāhumma irḥamhumā kamā rabbayāni shaghīra).

7. Abang-abang dan adik tersayang (Bang Iki, Bang Imam, dan Igun) yang menjadi tauladan bagi penulis untuk mengikuti jalur abang-abang, menyelesaikan magister dengan tepat waktu, terima kasih selalu senantiasa memberi semangat untuk saudara perempuan satu-satunya di kala suka maupun duka. Begitu juga Mas ‘Afiif yang senantiasa mengingatkan penulis untuk tidak setengah-setengah dalam belajar sesuatu, untuk tidak merasa cukup atas apa yang penulis ketahui, dan tidak mudah untuk mengambil kesimpulan jika masih ada pertanyaan yang belum dapat penulis jawab. (Allāhumma allif baynanā fī khayr duniyānā wa ukhrānā).
8. Teman-teman PMLD yang tak pernah bosan memberikan bimbingan dan sarannya kepada penulis, Mbak Yusti, Moona, Alfi, Ulfa, Mbak Syarifah, Mbak Aisyah, Mbak Afrida, Mbak Rezki, Mbak Alfi K, Mbak Dayah, Mas Achsan, Mas Naufal, Mas Sufyan, Mas Fadli, Mas Fuad, Mas Rifai, Mas Amam dan Mustaqim. Terima kasih atas kebersamaan

dan segala kritik yang sangat berarti bagi penulis selama proses penulisan tesis ini. (Allāhumma waffaqnā fī kulli khayr).

9. Sahabat-sahabat penulis dari Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darunnajah, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Seluruh sahabat yang sangat berkontribusi dalam memotivasi dan mendoakan.
10. Teman-teman narasumber dari (eks) Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia yang membantu penulis dalam melengkapi penelitian ini.

Meskipun banyak pihak membantu dalam penyelesaian tesis ini, seluruh kesalahan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Akhirnya, penulis sebagai manusia yang penuh dengan kesalahan, dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf atas kekurangan ataupun kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan pengayaan tema studi bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, 03 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Annisa Fitri Amaliah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Kajian Pustaka.....	3
D. Kerangka Teoritik	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PEMBAHASAN	13
A. Dakwah Perempuan Eks HTI pada Media Daring Sosial	13
1. Ruang Daring dan Peran Perempuan Eks HTI	16
2. Pengoptimalan Media Daring Sosial sebagai Lapangan Ekspansi Virtual	18
a. Akun Instagram @muslimahmediacentre	20
b. Akun Instagram @muslimahnewsid	23

c. Akun Instagram @backto_muslimidentity	26
3. Penghapusan Nama HTI dan Penggunaan Kata Kunci: Islam <i>Kaffah</i> , Peradaban Islam, dan Khilafah	28
B. Grup Virtual, Femininitas Perempuan Eks HTI, dan Histori serta Konstruksi Anti-Feminisme sebagai ide baru dari HTI	29
1. Kegiatan dan Grup Virtual Representasi Ide Eks HTI	29
2. Femininitas dan Tinjauan Kontra Narasi Perempuan Eks HTI dalam Diskusi Anti-Feminisme di Instagram	36
3. Histori serta Konstruksi Anti-Feminisme sebagai Kontra Narasi dan Ideologi Baru atas Identitas Perempuan HTI	43
C. Perempuan Eks HTI dan Wacana Anti-Feminisme	47
1. Memahami Anti-Feminisme dan Perempuan Perspektif Eks HTI	48
2. Anti-Feminisme di Indonesia dan Perempuan Eks HTI pada Media Daring Sosial	50
3. Perempuan Eks HTI sebagai Penjaga Eksistensi Gerakan pada Media Daring Sosial	62
4. Eks HTI sebagai Gerakan Konservatif yang Memberdayakan Perempuan	67
BAB III PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan mengenai bagaimana perempuan digambarkan pada media merupakan isu lama yang sudah dibahas sejak media arus utama, baik pada televisi, majalah, maupun koran. Dengan adanya perkembangan media pada saat ini, isu tersebut juga mengalami perkembangan. Berbagai isu-isu atas gambaran perempuan justru dinilai lebih progresif dan berani ditampilkan pada media daring sosial atau saluran alternatif lain sebagai media baru.¹

Media daring sosial yang memiliki kuasa luas untuk menyebarkan ekspresi dan identitas pada saat ini mejadi wadah representatif perempuan dengan berbagai keberagaman. Para anggota suatu gerakan sosial turut menampilkan identitas sesuai dengan ideologi yang mereka yakini pada media daring sosial.² Fakta ini membuka pintu untuk terbentuk berbagai pola menarik atas ekspresi identitas yang juga berkaitan dengan representasi suatu ideologi gerakan.³

Penelitian ini memberikan penjelasan bagaimana perempuan eks Hizbut Tahrir Indonesia (selanjutnya disebut dengan perempuan HTI) digambarkan pada media daring sosial. Dengan adanya pembubaran HTI, mereka masih menjaga eksistensi gerakan dan sudut femininitas dengan memanfaatkan media daring sosial. Di samping mempertahankan eksistensi gerakan, mereka berusaha membentuk suatu

¹ Aulia Rahmawati, Ph.D, *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)* (Yogyakarta: Kencana, 2019).

² Maeve Duggan and Joanna Brenner, "The Demographics of Social Media Users — 2012" (n.d.): 14.

³ Manuel Castells, *The Power of Identity*, 2nd ed., with a new preface., The information age: economy, society, and culture (Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2010).

gambaran femininitas perempuan HTI. Upaya tersebut mereka lakukan melalui video maupun gambar yang berkaitan, hingga mengadakan berbagai kegiatan virtual pada media daring sosial.

Pada penelitian ini potret tersebut akan dilihat pada Instagram sebagai media daring sosial. Instagram yang pada saat ini mejadi media untuk berdakwah di Indonesia merupakan alasan pemilihan.⁴ Selain itu, perempuan HTI dikenal dengan militan dan gigih pada gerakan.⁵ Hal ini juga yang menjadi alasan pemilihan perempuan HTI sebagai fokus penelitian. Fakta tersebut juga terbukti pada media daring sosial. Dalam observasi, juga ditemukan bahwa perempuan HTI secara militan dan gigih mempertahankan eksistensi gerakan pada Instagram.

Terdapat beberapa akun Instagram yang menjadi representasi ide pada perempuan HTI. Akun Instagram tersebut menampilkan suatu jawaban atas bagaimana upaya perempuan HTI pasca pembubaran digambarkan. Terdapat dua tipe konten yang mereka sajikan, yaitu berkaitan dengan kontra narasi atas berbagai isu yang berkembang pada media dan pengiringan isu terhadap ide-ide yang mereka bawa.

Dalam hal ini, isu perempuan juga menjadi salah satu fokus konten yang mereka bahas disamping sistem pemerintahan dan berbagai isu umum lain. Pada media daring sosial, dalam menanggapi berbagai isu mengenai perempuan, mereka kerap melakukan kritik atas paham feminisme. Kritik tersebut berkaitan dengan sudut

⁴ Eva Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5 (November 28, 2017).

⁵ Inayah Rohmaniyah, *Sholehah Demi Khilafah Perempuan Dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbut Tahrir Indonesia* (Yogyakarta: Lampu Merapi, 2020).

pandang perempuan yang digambarkan oleh feminisme dan mereka anggap bersebrangan dengan ideologi yang mereka yakini.

Penelitian ini akan menggambarkan mengenai strategi dakwah perempuan HTI pada media daring sosial, grup virtual yang mereka bentuk, historitas dan konstruksi wacana anti-feminisme sebelum dan sesudah pembubaran, serta jawaban mengapa isu penegasian atas feminisme berkembang pada gerakan HTI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola dakwah yang dilakukan perempuan HTI melalui media daring sosial pasca pembubaran?
2. Bagaimana perempuan HTI dalam melakukan kontra narasi terhadap feminisme dan isu perempuan sebelum dan setelah pembubaran?
3. Mengapa narasi anti-feminisme berkembang pada perempuan HTI?

C. Kajian Pustaka

Perhatian akademis mengenai relasi antara media daring sosial dan agama pada saat ini tentu bukan merupakan suatu diskusi yang baru. Terdapat penelitian yang secara khusus berkaitan dengan dakwah pada media daring sosial dan anak muda perempuan di Indonesia, dilakukan oleh Nisa dengan judul “*Creative and Lucrative Da’wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia*”. Penelitian tersebut berfokus pada dua akun Instagram yang dinilai dapat berdakwah secara lembut dan memberikan visualisasi yang menarik perhatian anak muda perempuan di Indonesia.⁶

⁶ Nisa, “Creative and Lucrative Da’wa.”

Penelitian mengenai gerakan sosial dan perempuan, secara khusus Muslimah HTI, tentu juga bukan obyek baru dalam ranah akademis di Indonesia. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Inayah Rohmaniyah, dengan judul “*Perpetuation of Radical Ideology: Depersonalization and Agency of Women After The Banning of Hizbut Tahrir Indonesia*”. Penelitian tersebut dilakukan dengan melihat perkembangan perempuan HTI setelah pencabutan badan hukum HTI pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa perempuan HTI mengalami depersonalisasi paska pencabutan badan hukum pada gerakan mereka. Selain itu, walaupun ruang lingkup HTI menjadi sempit, hal tersebut tidak melunturkan semangat mereka dalam menyebarkan ideologi dari representasi kitab Taqiyudin An-Nabhani sebagai rujukan tunggal bagi mereka. Penelitian tersebut dilakukan pada perempuan HTI di Gorontalo. Adapun dalam penelitian ini, penulis menyoroti gambaran perempuan HTI secara umum pada media daring sosial setelah pencabutan badan hukum.

Artikel yang membahas mengenai gerakan perempuan HTI dan respon terhadap kesetaraan juga ditulis oleh Isnatin Ulfah dengan judul “Menolak Kesetaraan: Counter Discourse dan Motif Politik di Balik Gagasan anti-feminisme MHTI”.⁷ Artikel ini meneliti mengenai politik anti-feminisme yang digerakkan oleh organisasi HTI. Artikel ini memiliki kesimpulan bahwa anti-feminisme berperan sebagai salah satu narasi untuk mempersatukan suara dan mendukung ideologi HTI secara internal gerakan.

⁷ Isnatin Ulfah, “MENOLAK KESETARAAN: Counter-Discourse Dan Motif Politik Di Balik Gagasan Anti Feminisme MHTI,”.

Selanjutnya, penelitian yang berkaitan pula dengan perempuan HTI dan anti-feminisme digagas oleh Dora Olviana dengan judul “Gender Bias dalam Framing Anti-feminisme Muslimah Hizbut Tahrir (MHTI) di Surabaya”.⁸ Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai upaya dalam dakwah anti-feminisme perempuan HTI. Dalam melakukan upaya dakwah, perempuan HTI melakukan teknik framing. Framing dilakukan dengan cara menyamakan atribut mulai dari ideologi dasar hingga pemahaman konsep secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, dijelaskan pula untuk melakukan dakwahnya MHTI kerap kali mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan wanita (muslimah). Acara-acara tersebut sengaja disusun dan dibuat khusus untuk para remaja. Dalam acara tersebut tentu disisipkan edukasi mengenai penegasian feminisme. Selain itu dijelaskan pula alasan-alasan yang mendukung mengapa paham feminisme harus ditolak dan dinilai akan merusak masyarakat muslim.

Dari penelitian-penelitian tersebut, diketahui bagaimana perempuan HTI yang disebut dengan MHTI giat melakukan dakwah atas anti-feminisme dengan dalil keagamaan. Akan tetapi, diketahui bahwa upaya tersebut dilakukan dalam lingkup golongan mereka dengan ideologi yang sama. Sehingga, ketika mengikuti acara-acara yang mereka adakan untuk menyebarkan paham anti-feminisme, dapat dipastikan bahwa sebelumnya audiens dari acara tersebut telah bersepakat dalam satu ideologi tersebut.

⁸ Dora Olviana, “Gender Bias dalam Framing Anti-Feminisme Muslimah Hizbuttahrir (MHTI) di Surabaya”, Skripsi Thesis, Universitas Airlangga, 2017.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai Hizbut Tahrir di Indonesia juga banyak dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Mohamed Nawab Mohamed Osman dengan judul “*The Transnational Network of Hizbut Tahrir Indonesia*”.⁹ Selain itu, dilakukan pula oleh Burhanuddin Muhtadi dengan judul “*The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia*” dan ditulis oleh Ken Ward yang berjudul “*Non-Violent Extremists? Hizbut Tahrir Indonesia*”.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Najib Burhani dengan judul “*The Banning of Hizbuttahrir and the Consolidation of Democracy in Indonesia*”¹¹ memberikan gambaran atas pencabutan status hukum Hizbut Tahrir di Indonesia dengan analisis yang sistematis. Serta tentu saja banyak penelitian-penelitian lain mengenai HTI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setelah pembubaran HTI, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Alfi Syahriyati, yang berjudul “Gerakan Hizbut Tahrir Pascapembubaran: Antara Ideologi dan Pragmatisme Gerakan”.¹² Syahriyati menyimpulkan bahwa HTI terbukti gagal mempertahankan watak revolusionernya dan secara perlahan mengikuti alur demokrasi dan politik yang sedang berlangsung. Penelitian Syahriyati menjelaskan bahwa kedudukan HTI pada saat ini tidak lagi eksklusif. HTI mulai pragmatis dan terbuka dengan kelompok-kelompok berideologi sekuler maupun nasionalis.

⁹ Mohamed Nawab Mohamed Osman, “The Transnational Network of Hizbut Tahrir Indonesia,” *South East Asia Research* 18, no. 4 (December 1, 2010): 735–755.

¹⁰ Burhanuddin Muhtadi, “The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia,” *Asian Journal of Social Science* (2009): 23.

¹¹ Ahmad Najib Burhani, “The Banning of Hizbut Tahrir and the Consolidation of Democracy in Indonesia,” no. 2017 (2017): 10.

¹² Alfi Syahriyati, “Gerakan Hizbut Tahrir Pascapembubaran: Antara Ideologi Dan Pragmatisme Gerakan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Tesis ini bertujuan untuk memperkaya diskusi mengenai perempuan HT di Indonesia. Secara khusus tesis ini akan menyoroiti keadaan perempuan HTI setelah terjadi pembubaran. Pada saat ini, mereka melakukan pola dakwah bersifat virtual dengan mengadakan berbagai kegiatan secara virtual pula. Selain itu, penyebaran dakwah pada media daring sosial dilakukan dengan pengiringan upaya penguatan hak perempuan. Hal ini dilakukan dengan membahas berbagai isu tentang perempuan dan menegaskan ide-ide di luar Islam, termasuk paham feminisme. Dalam penelitian ini dijelaskan pula mengenai femininitas HTI sebagai konstruksi perempuan ala HTI. Penelitian ini akan memberikan gambaran perempuan HTI dalam menyebarkan dakwah dan diikuti dengan penegasian paham feminisme dan paradigma yang terbentuk.

D. Kerangka Teoritik

Penelitian ini berfokus pada gerakan sosial HTI. HTI merupakan gerakan sosial transnasional yang pernah diakui di Indonesia. Akan tetapi, pada tahun 2017 status hukum gerakan ini telah dicabut. Hal tersebut tentu menimbulkan paradigma baru dalam dakwah gerakan HTI di Indonesia. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori gerakan sosial. Menurut Charles Tilly gerakan sosial adalah rangkaian tindakan yang berkelanjutan, usaha untuk menyampaikan pada masyarakat awam dalam membuat klaim bersama terhadap kelompok lain. Charles Tilly berpendapat bahwa gerakan sosial merupakan suatu kendaraan atau akses bagi masyarakat awam untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik publik.¹³

¹³ Ted Margadant, "Commentary on Charles Tilly's 'Social Movements,'" *Theory and Society* 27, no. 4 (1998): 481-488.

Penyebaran dakwah pada media daring sosial secara aktif dilakukan oleh perempuan HTI setelah pencabutan status hukum gerakan mereka pada 2017 lalu. Penyebaran tersebut dilakukan beriringan dengan interpretasi ideologi. Hal tersebut menjadi alasan teori gerakan sosial ini patut untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam menyebarkan dakwah pada media daring sosial, perempuan HTI melakukan rangkaian tindakan berkelanjutan untuk menyampaikan pada masyarakat. Dalam hal ini, dilakukan pendekatan pada perempuan HTI yang aktif melakukan dakwah pada media daring sosial dan membentuk kegiatan-kegiatan serta grup-grup virtual.

Untuk memahami dinamika aktivis-aktivis perempuan pada HTI justru mendominasi pada media daring sosial memahami dinamika tersebut, penulis menggunakan teori mobilisasi sumber daya. Menurut Wiktorowicz, secara singkat teori ini menjelaskan bahwa ketidakpuasan berkembang lebih luas daripada gerakan.¹⁴ Hal yang menarik pada saat mengamati dinamika dakwah perempuan HTI pada media daring sosial adalah mereka tidak menggunakan nama gerakan. Hal ini tentu menjadikan segala instrumen yang mereka susun pada media daring sosial dapat tersebar, akan tetapi tidak terdapat pergerakan pada gerakan. HTI tetap terjaga secara ideologi, tapi tidak secara formal gerakan. Pencabutan status hukum HTI tentu menjadi alasan utama mereka berhenti menggunakan nama gerakan pada tiap kegiatan maupun grup-grup virtual.

Hal tersebut dapat terjadi dengan kemapanan sumber daya manusia sebagai aktor pada HTI. Teori ini akan membantu memberikan gambaran mengenai

¹⁴ Quintan Wiktorowicz, *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach* (Indiana University Press, n.d.).

perempuan HTI dan loyalitasnya dalam menyebarkan nilai-nilai gerakan, berkaitan pula dengan keadaan sosial yang mendukung pada tiap aktor tersebut. Fakta ini menjadikan teori mobilisasi sumber daya sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Saat ini, dakwah yang HTI lakukan pada media daring sosial mengalami pergeseran dari aktivisme yang dilakukan secara formal pada saat mengatasnamakan HTI, kemudian beralih kepada aktivisme yang dilakukan secara informal. Dalam artian, pada saat menyebarkan nilai-nilai yang merupakan representasi HTI, mereka tidak lagi mengatasnamakan kegiatan mereka sebagai HTI secara formal. Walaupun dalam beberapa kegiatan yang dilakukan secara eksklusif, mereka masih menggunakan simbol bendera sebagai khas gerakan mereka.

Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat pergeseran aktivisme yang dilakukan oleh aktor-aktor HTI. Terdapat suatu upaya mempertahankan eksistensi dan identitas yang secara formal telah dicabut di Indonesia. Oleh karena itu, teori identitas digunakan pada penelitian ini. Identitas diartikan sebagai gabungan dari aspek internal dan aspek eksternal dari individu. Terdapat dinamisasi yang terbentuk pada saat terjadi gabungan antara kedua aspek tersebut.¹⁵

Dalam hal ini, teori identitas oleh Castells mengatakan bahwa dalam konstruksi identitas, terdapat identitas perlawanan (*resistance identity*).¹⁶ Castells menyatakan bahwa identitas perlawanan merupakan suatu pola identitas yang hadir

¹⁵ Sheldon Stryker and Peter J. Burke, "The Past, Present, and Future of an Identity Theory," *Social Psychology Quarterly* 63, no. 4 (2000): 284–297.

¹⁶ Castells, *The Power of Identity*; Manuel Castells, *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*, Second edition. (Cambridge, UK ; Malden, MA: Polity Press, 2015)

dari aktor yang mendapatkan stigmasi. Hal tersebut mengarah pada suatu upaya penguatan politik identitas. Teori identitas digunakan untuk memotret gambaran perempuan HTI yang aktif pada media daring sosial pasca pembubaran.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan obyek media daring sosial atau dikenal sebagai netnografi.¹⁷ Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan pendekatan konstruksi sosial dan media digital.¹⁸ Pendekatan ini digunakan untuk memahami pola konstruk yang dibuat oleh perempuan HTI pada media daring sosial. Sesuai dengan jenis penelitian, obyek pada penelitian ini adalah akun-akun perempuan yang merupakan representasi dari gerakan HTI. Penelitian ini melakukan eksploratori terhadap acara virtual yang mereka adakan, grup-grup virtual yang terbentuk, dan narasi-narasi yang mereka kembangkan pada media daring sosial. Dalam hal ini, penulis mengamati tiga media daring sosial pada instagram yang berkaitan, yaitu @muslimahmedianews, @backto_muslimidentity, dan yang terakhir adalah @muslimahnewsid. Penelitian pada tiga akun tersebut dilakukan sejak Februari 2020-Februari 2021.

Selain mengamati media daring sosial yang mereka miliki, penulis juga berkesempatan untuk mengikuti acara dan melakukan wawancara kepada anggota HTI. Dalam mengikuti acara-acara virtual yang mereka adakan, penulis mempelajari ide-ide dan gagasan yang mereka tawarkan. Sebagai salah satu aktivitas dakwah yang dilakukan HTI, mereka memiliki beberapa media yang

¹⁷ Robert Kozinets, *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*, 3rd edition. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019).

¹⁸ Peter L Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, 1991.

menjadikan tempat untuk memberikan materi berupa representasi dari ide-ide mereka. Penyebaran materi dan isu yang mereka berikan tidak hanya terbatas pada tulisan. Dengan berkembangnya media online, dakwah tersebut juga dilakukan dalam bentuk video dan gambar. Maka, penulis mencoba mengkaji secara komprehensif seluruh materi baik yang berupa tulisan maupun visualisasi gambar atau video.

Penulis juga berkesempatan melakukan wawancara dengan dua orang penyelenggara kegiatan virtual. Satu diantaranya merupakan penyelenggara kegiatan yang diadakan secara rutin dan berafiliasi dengan gerakan pusat. Adapun satu informan lain merupakan penyelenggara gerakan dakwah dan memiliki beberapa grup virtual. Akan tetapi, tidak termasuk bagian dari (eks) HTI pusat. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan anggota (eks) HTI secara acak. Anggota tersebut dijumpai pada saat mengikuti kegiatan virtual yang diadakan (eks) HTI pada media daring sosial.

Studi pustaka dalam penelitian tetap dilakukan guna mempertajam pisau analisis pada ide-ide yang mereka tawarkan.¹⁹ Studi ini juga digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai konsep yang akan digunakan.²⁰ Serta, menjadi bahan untuk melakukan pengkajian terhadap teori-teori sosial yang bersentuhan dengan peminatan perempuan serta peran perempuan dalam golongan dan dakwah. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis juga menggali informasi dari

¹⁹ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Ilmu Pengetahuan Dan Aplikasinya*.

²⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

buku-buku yang ditulis oleh anggota (eks) HTI dan bertemakan isu-isu tentang perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bab. Pada bab pertama terdapat pendahuluan yang akan diisi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, serta metode penelitian yang terkait dengan perempuan HTI dalam mengoptimalkan dakwah virtual.

Pada bab kedua dijelaskan mengenai ruang daring dan strategi perempuan HTI, pengoptimalan media daring sosial sebagai lapangan ekspansi virtual, dan penghapusan nama HTI serta penggunaan kata kunci di media daring sosial. Pada bab ini dibahas juga mengenai kegiatan dan grup virtual representasi ide HTI, femininitas, tinjauan kontra narasi perempuan HTI dalam diskusi anti-feminisme di Instagram, dan histori serta konstruksi anti-feminisme sebagai kontra narasi dan ide baru atas identitas perempuan HTI. Pembahasan tersebut menjadi jawaban atas alasan narasi anti-feminisme yang berkembang pada perempuan HTI.

Pada bab ketiga akan berisi penutup. Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dominasi perempuan HTI dalam ranah dakwah media sosial terlihat dari mayoritas akun dakwah dan domain yang mereka bentuk. Kegiatan-kegiatan virtual juga kerap kali mereka lakukan sebagai upaya kontra narasi terhadap isu-isu yang berkembang. Kekurangan sistem pemerintahan merupakan narasi utama mereka untuk mempertahankan eksistensi.⁹⁸ Kegiatan-kegiatan virtual yang mereka lakukan juga pada akhirnya melahirkan grup-grup virtual yang menjadi jaringan bagi mereka untuk menyebarkan segala kegiatan virtual yang mereka buat. Media daring sosial terbukti dapat menjadi tempat bagi mereka untuk mempertahankan eksistensi pemikiran.

Mereka menggunakan visualisasi yang menarik dan digemari perempuan pada media sosial⁹⁹. Hal ini membentuk paradigma khusus pada dakwah yang dilakukan oleh anggota perempuan HTI. Isu-isu yang dibahas juga beragam, mulai dari isu perempuan hingga Negara. Aspek ruang perempuan yang lebih mendominasi memberikan gambaran betapa signifikan peran perempuan pada kegiatan dakwah HTI yang dilakukan pada media daring sosial.

Signifikansi tersebut berkaitan pula pada konsep ruang yang mereka pahami. Mereka memahami dan meyakini bahwa dimensi ruang merupakan suatu dimensi di mana mereka harus mengoptimalkan kontribusi mereka pada gerakan. Sehingga,

⁹⁸ Rohmaniyah, "PERPETUATION OF RADICAL IDEOLOGY."

⁹⁹ Duggan and Brenner, "The Demographics of Social Media Users — 2012."

antar anggota seolah melakukan kontestasi dalam berkontribusi untuk berdakwah. Mulai dari mengunggah konten-konten pada media pribadi, hingga berkontestasi untuk menulis pada domain pemberitaan gerakan. Hal tersebut tentu menggambarkan keterkaitan bahkan ketergantungan erat antara eksistensi HTI dan anggota perempuan.

Salah satu contoh kontra narasi yang giat dilakukan oleh perempuan HTI adalah penegasian isu feminisme. Panggung media daring sosial menjadikan mereka berhadapan langsung dengan berbagai perspektif tentang perempuan secara umum. Dalam hal ini termasuk pula pada penguatan hak perempuan. Mereka juga kerap melakukan kontra narasi terhadap paham feminisme.

Penegasian isu atas feminisme sebagai buah interpretasi mereka bawah feminisme sejalan dengan paham yang bersebrangan dengan mereka, yaitu sekulerisme dan kapitalisme.¹⁰⁰ Sejalan pula dengan teknik framing kapitalisme sebagai sumber kemiskinan dan merusak moral; konspirasi Barat untuk menghancurkan Islam; dan Islam sebagai jalan hidup yang komprehensif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa narasi anti-feminisme merupakan narasi yang digiring dalam upaya penyebaran ideologi gerakan pada perempuan.

Aktivitas tersebut tentu berkaitan pula dengan wujud penjagaan eksistensi gerakan. Paham feminisme yang mereka anggap bebas menjadikan mereka merasa terancam secara simbolik golongan. Mereka merasa diskriminasi terhadap golongan dalam hal perspektif hingga pakaian. Dengan kegiatan kontra narasi yang

¹⁰⁰ Rohmaniyah, *Sholehah Demi Khilafah Perempuan Dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbut Tahrir Indonesia*.

terus mereka lakukan, penulis berpendapat bahwa tren anti-feminisme akan meningkat sejalan dengan meningkatnya narasi-narasi mengenai feminisme.

HTI memiliki pemahaman dan konsep yang unik dari anti-feminisme. Penegasian terhadap paham feminisme tidak lantas menjadikan mereka memiliki perspektif yang mengarah kepada domestikasi perempuan. Anti-feminisme pada HTI tidak membatasi perempuan pada ranah domestik, justru sangat mendorong perempuan untuk berkontribusi pada ranah publik. Perempuan HTI justru memiliki tanggung jawab lebih untuk tetap dapat berdakwah dan melakukan ekspansi sekecil apapun lingkungan yang mereka miliki.

Hal yang menarik adalah pada saat perempuan yang notabene tertarik dengan visualisasi pada media daring sosial, secara tidak langsung mereka juga berkontestasi dengan segala isu yang ada pada panggung media sosial. Dalam hal ini termasuk dengan isu feminisme. Kontestasi yang ada tidak hanya sebatas wujud visualisasi, akan tetapi mengalami pergeseran hingga kepada perspektif dan isu perempuan.

Peran perempuan yang mendominasi sejalan dengan kebutuhan dan keadaan. Hal ini berkaitan pula dengan doktrin yang menyatakan bahwa aktor pada HTI memiliki peran dan fungsi masing-masing. Doktrin yang mereka bawa membentuk suatu konsekuensi yang menjadikan setiap anggota mereka adalah agen politik gerakan pada media daring sosial. Sehingga, pencabutan status hukum gerakan justru membawa mereka pada tahapan ekspansi ideologi yang lebih luas melalui media sosial. Mereka aktif mengadakan diskusi, berbagai kegiatan, hingga kelompok virtual.

Hal ini didukung pula dengan semangat dari HTI dalam memberdayakan perempuan domestik. Anggota yang memiliki kesibukan pada ranah domestik memiliki otoritas lebih untuk memainkan peran sebagai agen politik dakwah penuh waktu. Mereka memiliki kelebihan untuk menyebarkan nilai-nilai atau perspektif golongan dan menjadi anggota yang aktif pada media digital. Baik dalam hal membuat kontra narasi maupun menyebarkan konten-konten yang telah dibuat oleh aktor-aktor pada media daring sosial lain.

Sehingga, penulis berargumen bahwa penegasian isu publik dalam interpretasi HTI bukan berarti mengkerdikan peran perempuan. Akan tetapi, justru membesarkan peran perempuan. Pengkerdilan peran publik yang seringkali mereka gaungkan diartikan sebagai pengkerdilan peran perempuan publik dalam ranah yang mereka anggap tidak berorientasi pada dakwah yang mereka yakini.

Pada akhirnya, dakwah yang dilakukan aktor perempuan pada media daring sosial pada saat ini merupakan salah satu wajah HTI setelah tiga tahun dibubarkan dan juga yang akan datang. HTI tidak terdengar secara terbuka pada luring maupun daring. Akan tetapi, keadaan HTI akan terwakilkan oleh perempuan HTI yang aktif melakukan berbagai kegiatan pada media daring sosial.

Adapun penyebaran pada media daring sosial tidak lagi berbentuk nama HTI. Penyebaran digunakan dengan beberapa ciri khas. Hal tersebut berupa penggunaan kata 'Islam *kaffah*', 'Khilafah', 'Sistem peradaban Islam'. Kata kunci tersebut mengarah pada ideologi HTI. Sehingga, walaupun tidak terdapat keterangan akun yang mengatasnamakan 'HTI', identitas mereka tetap terbaca dengan berbagai kata kunci atau istilah tersebut.

Untuk kedepannya, tekanan atas pemerintah terhadap HTI terbukti tidak membawa mereka pada pergeseran sikap menjadi gerakan yang identik dengan kekerasan. Hal ini terbukti pada kegiatan-kegiatan dan grup-grup virtual yang terbatas pada daring dan tidak memiliki rencana yang akan direalisasikan secara luring.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan pada perempuan HTI dalam berdakwah di media daring sosial. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi besar aktor perempuan HTI dan pergeseran kepada ruang virtual. Hal tersebut menjadikan mereka mendominasi dan menjadi representasi HTI pada saat ini. Oleh karena keterbatasan akses dan doktrin ketat HTI, penulis tidak dapat menjangkau aktor-aktor laki-laki HTI. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada aktor laki-laki HTI yang aktif berdakwah pada media daring sosial.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, Jakarta Selatan: HTI Press, 2014
- Faqih, Dr. Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Arung Triantoro, Dony. *Ustaz Abdul Somad Ustaz Karismatik Dunia Digital*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Bunt, Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority*. Islamic civilization and Muslim networks. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2018.
- . *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments*. Critical studies on Islam. London ; Sterling, Va: Pluto Press, 2003.
- Campbell, Heidi, ed. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Abingdon, Oxon ; New York: Routledge, 2012.
- . *When Religion Meets New Media*. 1. ed. Religion, media and culture. London New York: Routledge, 2010.
- Castells, Manuel. *Communication Power*. Oxford ; New York: Oxford University Press, 2009.
- . *End of Millennium*. 2nd ed., with New preface. Information age v. 3. Oxford ; Malden, MA: Blackwell Publishers, 2010.

———. *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Second edition. Cambridge, UK ; Malden, MA: Polity Press, 2015.

———. *The Power of Identity*. 2nd ed., with A new preface. The information age: economy, society, and culture. Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2010.

Hefner, Robert W., and Barbara Watson Andaya, eds. *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*. Routledge handbooks. Abingdon, Oxon ; New York, NY: Routledge, 2018.

Monika, Fika Komara. *Menjadi Muslimah Negarawan*. Sukoharjo: Granada Publisher, 2016.

———. *Muslimah Timur Jauh*. Bandung: Sinergi Mandiri, 2016.

Monika, Fika Komara, and Tim Institute Muslimah Negarawan. *Empowering Muslimah*. II. Jakarta: ImunePress, 2018.

Rahmawati, Ph.D, Aulia. *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kencana, 2019.

b. Artikel

Adiwilaga, Rendy. "Puritanisme dan Fundamentalisme dalam Islam Transnasional serta Implikasinya terhadap Pancasila sebagai Ideologi Bangsa." *Journal of Governance* 2.1 (2017).

Zuhdi, M. Nurdin. "Perempuan dalam Revivalisme (Gerakan Revavilisme Islam dan Politik Anti Feminisme di Indonesia)" *Jurnal Studi Gender dan Islam* vol. 9, no. 2 (2010): 237-257.

- Aday, Sean, Henry Farrell, Marc Lynch, John Sides, and Deen Freelon. "New Media and Conflict After the Arab Spring" (n.d.): 28.
- Ardi, Zadrian. "Students Attitude Towards LGBTQ; the Future Counselor Challenges." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5, no. Konseling dan Pendidikan (2017): 74–79.
- Azmi, Khilman Rofi. "ENAM KONTINUM DALAM KONSELING TRANSGENDER SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI UNTUK KONSELI LGBT." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling I* (2015): 50–57.
- Burhani, Ahmad Najib. "The Banning of Hizbut Tahrir and the Consolidation of Democracy in Indonesia," no. 2017 (2017): 10.
- Duggan, Maeve, and Joanna Brenner. "The Demographics of Social Media Users — 2012" (n.d.): 14.
- Kidd, Dustin, and Keith McIntosh. "Social Media and Social Movements." *Sociology Compass* 10 (September 1, 2016): 785–794.
- Margadant, Ted. "Commentary on Charles Tilly's 'Social Movements.'" *Theory and Society* 27, no. 4 (1998): 481–488.
- Miladi, Nouredine. "Social Media and Social Change." *Digest of Middle East Studies* (February 1, 2016): n/a-n/a.
- Muhtadi, Burhanuddin. "The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia." *Asian Journal of Social Science* (2009): 23.
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender*. Cet. 1. Magelang, Indonesia: Indonesiatara, 2004.

- Nisa, Eva. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5 (November 28, 2017).
- Osman, Mohamed Nawab Mohamed. "The Transnational Network of Hizbut Tahrir Indonesia." *South East Asia Research* 18, no. 4 (December 1, 2010): 735–755.
- Rohmaniyah, Inayah. "PERPETUATION OF RADICAL IDEOLOGY: DEPERSONALIZATION AND AGENCY OF WOMEN AFTER THE BANNING OF HIZBUT TAHRIR INDONESIA | Rohmaniyah | Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat" (n.d.). Accessed November 2, 2020. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/2361>.
- Rohmaniyah, Inayah, and Mark Woodward. "Wahhabi Perspectives on Pluralism and Gender: A Saudi – Indonesian Contrast." *COMOPS* (January 1, 2012).
- Starrett, Gregory. "Gary R. Bunt, Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments :Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments." *History of Religions* 46 (February 1, 2007): 268–271.
- Taylor, Gary, and Steve Spencer, eds. *Social Identities: Multidisciplinary Approachs*. London: Routledge, 2004.
- Ulfah, Isnatin. "MENOLAK KESETARAAN: Counter-Discourse Dan Motif Politik Di Balik Gagasan Anti Feminisme MHTI." *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 11, no. 1 (January 29, 2012): 85–114.

W. Lawrance Neuman. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. INDEKS, 2013.

c. Website

Media, Kompas Cyber. “Kemenkumham: Pembubaran HTI Berdasarkan Data dan Fakta Halaman all.” *KOMPAS.com*. Accessed November 2, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/19/10553011/kemenkumham--pembubaran-hti-berdasarkan-data-dan-fakta>.

Post, The Jakarta. “Insight: Is Hizbut Tahrir a Threat to Indonesia?” *The Jakarta Post*. Accessed November 2, 2020. <https://www.thejakartapost.com/academia/2019/06/20/is-hizbut-tahrir-a-threat-to-indonesia.html>.

“25 Tahun Konferensi Beijing: Meluruskan Cacat Logika Penolak Kesetaraan Gender.” *Islami[Dot]Co*. Last modified April 8, 2020. Accessed October 18, 2020. <https://islami.co/25-tahun-konferensi-beijing-meluruskan-cacat-logika-penolak-kesetaraan-gender/>.

“(192) Khilafah Channel - YouTube.” Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/c/KhilafahChannel/videos>.

“(192) Komunitas YukNgaji - YouTube.” Accessed October 18, 2020. https://www.youtube.com/channel/UCdUvqj7cjMjUcpE_gKgq43g.

“Back To Muslim Identity.” Accessed October 18, 2020. <https://www.facebook.com/backtomuslimidentity/posts/364065661261929>

“Bagaimana Gerakan Anti-Feminis Memahami Feminisme? | GEOTIMES.”

Accessed October 23, 2020. <https://geotimes.co.id/op-ed/bagaimana-gerakan-anti-feminis-memahami-feminisme/>.

Curhat Muslimah Feminis, n.d. Accessed October 18, 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=lmzm76i1pYY>.

“DW Indonesia on Twitter.” *Twitter*. Accessed October 18, 2020.

https://twitter.com/dw_indonesia/status/1309359726640001025.

“Feminisme Archives - Laman 2 dari 7.” *Muslimah News*, n.d. Accessed October

18, 2020. <https://www.muslimahnews.com/tag/feminisme/>.

“Feminisme, Perempuan, Dan Islam.” Accessed October 23, 2020. <http://m.voaislam.com/news/muslimah/2020/02/08/69672/feminisme-perempuan-dan-islam/>.

“Gerakan Anti Feminis Menguat Di Indonesia - ABC Tempo.Co.” Accessed

October 23, 2020. <https://www.tempo.co/abc/4195/gerakan-anti-feminis-menguat-di-indonesia>.

Hanya Islam Yang Punya Aturan Hidup Sempurna! | *MMC News*, n.d. Accessed

October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=qAJB-UMTOEw>.

#IndonesiaTanpaFeminis Dan Benarkah Feminisme Sejalan Dengan Islam? |

Muslimah Talk, 2019. Accessed October 18, 2020.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZsGARyOiFTs>.

“#indonesiatanpafeminis Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed

October 18, 2020.

<https://www.instagram.com/explore/tags/indonesiatanpafeminis/?hl=en>.

“Konferensi Anti-Feminisme: Propaganda Ahli Pelintir Data.” Accessed October 18, 2020. <https://magdalene.co/story/konferensi-anti-beijing-25-propaganda-ahli-pelintir-data>.

Konferensi Internasional Online “Beijing+25: Apakah Kedok Kesetaraan Gender Telah Terbongkar?” n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Qt6iDNPQWjU>.

“#konferensiperempuaninternasional - Twitter Search / Twitter.” *Twitter*. Accessed October 18, 2020. <https://twitter.com/hashtag/muslimahtolakgenderequality>, <https://twitter.com/search?q=%23konferensiperempuaninternasional&f=live>.

d. Wawancara

PM, via whatsapp, 6 September 2020, 7 September 2020, 23 Januari 2021, 8 Februari 2021, 2 Maret 2021.

MS, via whatsapp, 7 September 2020, 8 Februari 2021.

Arung Triantoro, Dony. *Ustaz Abdul Somad Ustaz Karismatik Dunia Digital*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.

Berger, Peter L, and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, 1991.

Brownmiller, Susan. *Femininity*. Newburyport: Open Road Media, 2013.

Bunt, Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority*. Islamic civilization and Muslim networks. Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 2018.

Burhani, Ahmad Najib. “The Banning of Hizbut Tahrir and the Consolidation of Democracy in Indonesia,” no. 2017 (2017): 10.

Campbell, Heidi, ed. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Abingdon, Oxon ; New York: Routledge, 2012.

Castells, Manuel. *Communication Power*. Oxford ; New York: Oxford University Press,

2009.

———. *End of Millennium*. 2nd ed., with New preface. Information age v. 3. Oxford ; Malden, MA: Blackwell Publishers, 2010.

———. *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Second edition. Cambridge, UK ; Malden, MA: Polity Press, 2015.

———. *The Power of Identity*. 2nd ed., with A new preface. The information age: economy, society, and culture. Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2010.

Duggan, Maeve, and Joanna Brenner. "The Demographics of Social Media Users — 2012" (n.d.): 14.

Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Ilmu Pengetahuan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafiya Indonesia, 2002.

Kidd, Dustin, and Keith McIntosh. "Social Media and Social Movements." *Sociology Compass* 10 (September 1, 2016): 785–794.

Kozinets, Robert. *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*. 3rd edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019.

Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, Calif: Sage Publications, 1985.

Margadant, Ted. "Commentary on Charles Tilly's 'Social Movements.'" *Theory and Society* 27, no. 4 (1998): 481–488.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Miladi, Nouredine. "Social Media and Social Change." *Digest of Middle East Studies* (February 1, 2016): n/a-n/a.

Monika, Fika Komara. *Menjadi Muslimah Negarawan*. Sukoharjo: Granada Publisher, 2016.

———. *Muslimah Timur Jauh*. Bandung: Sinergi Mandiri, 2016.

Monika, Fika Komara, and Tim Institute Muslimah Negarawan. *Empowering Muslimah*. II. Jakarta: ImunePress, 2018.

Muhtadi, Burhanuddin. "The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia." *Asian Journal of Social Science* (2009): 23.

Nisa, Eva. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5 (November 28, 2017).

Osman, Mohamed Nawab Mohamed. "The Rise of Hizbut Tahrir Indonesia : Identity,

Ideology and Religio-Political Mobilization” (2012). Accessed March 3, 2021.
<https://openresearch-repository.anu.edu.au/handle/1885/156380>.

———. “The Transnational Network of Hizbut Tahrir Indonesia.” *South East Asia Research* 18, no. 4 (December 1, 2010): 735–755.

Rahmawati, Ph.D, Aulia. *Media Dan Gender (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kencana, 2019.

Rohmaniyah, Inayah. “PERPETUATION OF RADICAL IDEOLOGY: DEPERSONALIZATION AND AGENCY OF WOMEN AFTER THE BANNING OF HIZBUT TAHRIR INDONESIA | Rohmaniyah | Al-A’raf : Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat” (n.d.). Accessed November 2, 2020.
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/2361>.

———. *Sholehah Demi Khilafah Perempuan Dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbut Tahrir Indonesia*. Yogyakarta: Lampu Merapi, 2020.

Serafinelli, Elisa. *Digital Life on Instagram: New Social Communication of Photography*. First edition. Digital activism and society: politics, economy and culture in network communication. United Kingdom ; North America: Emerald Publishing, 2018.

Stryker, Sheldon, and Peter J. Burke. “The Past, Present, and Future of an Identity Theory.” *Social Psychology Quarterly* 63, no. 4 (2000): 284–297.

Syahriyati, Alfi. “Gerakan Hizbut Tahrir Pascapembubaran: Antara Ideologi Dan Pragmatisme Gerakan.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Ulfah, Isnatin. “MENOLAK KESETARAAN: Counter-Discourse Dan Motif Politik Di Balik Gagasan Anti Feminisme MHTI.” *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 11, no. 1 (January 29, 2012): 85–114.

Wictorowicz, Quintan. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. Indana University Press, n.d.

“25 Tahun Konferensi Beijing: Meluruskan Cacat Logika Penolak Kesetaraan Gender.” *Islami[Dot]Co*. Last modified April 8, 2020. Accessed October 18, 2020.
<https://islami.co/25-tahun-konferensi-beijing-meluruskan-cacat-logika-penolak-kesetaraan-gender/>.

“(192) Khilafah Channel - YouTube.” Accessed October 18, 2020.
<https://www.youtube.com/c/KhilafahChannel/videos>.

“(192) MUSLIMAH MEDIA CENTER - YouTube.” Accessed October 18, 2020.
https://www.youtube.com/channel/UCgQBZ25YtD_cm8hpCsey67w/playlists.

“Back To Muslim Identity.” Accessed October 18, 2020.
<https://www.facebook.com/backtomuslimidentity/posts/3640656612619299>.

“Back to Muslim Identity (@backto_muslimidentity) • Instagram Photos and Videos.” Accessed February 15, 2021. https://www.instagram.com/backto_muslimidentity/.

“Bagaimana Gerakan Anti-Feminis Memahami Feminisme? | GEOTIMES.” Accessed October 23, 2020. <https://geotimes.co.id/op-ed/bagaimana-gerakan-anti-feminis-memahami-feminisme/>.

“Berita Politik : Pengaruh Suara Perempuan Pada Pemilu 2019 | Pishropart.Com,” n.d. Accessed February 25, 2021. <https://www.pishropart.com/berita-politik-pengaruh-suara-perempuan-pada-pemilu-2019/>.

Curhat Muslimah Feminis, n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=lmzm76i1pYY>.

“DW Indonesia on Twitter.” *Twitter*. Accessed October 18, 2020. https://twitter.com/dw_indonesia/status/1309359726640001025.

“Feminisme Archives - Laman 2 dari 7.” *Muslimah News*, n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.muslimahnews.com/tag/feminisme/>.

“Feminisme, Perempuan, Dan Islam.” Accessed October 23, 2020. <http://m.voa-islam.com/news/muslimah/2020/02/08/69672/feminisme-perempuan-dan-islam/>.

“Gerakan Anti Feminis Menguat Di Indonesia - ABC Tempo.Co.” Accessed October 23, 2020. <https://www.tempo.co/abc/4195/gerakan-anti-feminis-menguat-di-indonesia>.

Hanya Islam Yang Punya Aturan Hidup Sempurna! | MMC News, n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=qAJB-UMTOEw>.

#IndonesiaTanpaFeminis Dan Benarkah Feminisme Sejalan Dengan Islam? | Muslimah Talk, 2019. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ZsGARyOiFTs>.

“#indonesiatanpafeminis Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/indonesiatanpafeminis/?hl=en>.

“Konferensi Anti-Feminisme: Propaganda Ahli Pelintir Data.” Accessed October 18, 2020. <https://magdalene.co/story/konferensi-anti-beijing-25-propaganda-ahli-pelintir-data>.

Konferensi Internasional Online “Beijing+25: Apakah Kedok Kesetaraan Gender Telah Terbongkar?”, n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=Qt6iDNPQWjU>.

“#konferensiperempuaninternasional - Twitter Search / Twitter.” *Twitter*. Accessed October 18, 2020. <https://twitter.com/hashtag/muslimahtolakgenderequality>, <https://twitter.com/search?q=%23konferensiperempuaninternasional&f=live>.

“Kuesioner Peserta Zoom.” *Google Docs*. Accessed October 18, 2020. https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScou32ailmyEaBcYZ2xIsKp251EeGhReXj_3N5u5BXjFnaH5Q/viewform?usp=send_form&usp=embed_facebook.

“Muslimah Media Center (@muslimahmediacenter) • Instagram Photos and Videos.” Accessed February 10, 2021. <https://www.instagram.com/muslimahmediacenter/>.

“Muslimah News ID (@muslimahnewsid) • Instagram Photos and Videos.” Accessed February 10, 2021. <https://www.instagram.com/MuslimahNewsID/>.

“#muslimahtolakgenderequality - Twitter Search / Twitter.” *Twitter*. Accessed October 18, 2020. <https://twitter.com/hashtag/muslimahtolakgenderequality>, <https://twitter.com/hashtag/muslimahtolakgenderequality>.

Narasi Radikalisme: Terus Diopinikan Barat Sebagai Malapetaka Negeri Muslim | MMC Video, n.d. Accessed October 18, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=iV5ora8H-oU>.

“Pemilih Perempuan Lebih Banyak Dibanding Pria Di Pilpres 2019 - Nasional Katadata.Co.Id.” Accessed February 25, 2021. <https://katadata.co.id/yuliawati/berita/5e9a55d5e6998/pemilih-perempuan-lebih-banyak-dibanding-pria-di-pilpres-2019>.

“#saynotofeminism Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/saynotofeminism/?hl=en>.

“#uninstallfeminis Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/uninstallfeminis/?hl=en>.

“#uninstallfeminism Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/uninstallfeminism/?hl=en>.

“#uninstallfeminisme Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/uninstallfeminisme/?hl=en>.

“#uninstallfeminist Hashtag on Instagram • Photos and Videos.” Accessed October 18, 2020. <https://www.instagram.com/explore/tags/uninstallfeminist/?hl=en>.

Curriculum Vitae

Nama : Annisa Fitri Amaliah
Tempat/ Tanggal Lahir : Pontianak, 8 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : A
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol, Gg. H. Ali No. 53, Bansir
Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat
Alamat Email : afariri@gmail.com
No. HP : 08115738696

Latar Belakang Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Tahun Kelulusan	Institusi	Program Studi
1.	S 1	2014	2018	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Hukum Keluarga Islam
2.	Sekolah Menengah Atas	2011	2014	MA Swasta Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan	
3.	Sekolah Menengah Pertama	2008	2011	Mts. Swasta Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan	
4.	Sekolah Dasar	2002	2008	SD Swasta Mujahiddin Pontianak	

Pendidikan Non Formal

No.	Pendidikan	Tahun	Tahun Kelulusan	Institusi
1.	Pondok Pesantren Darunnajah Islamic Boarding School Ulujami, Jakarta Selatan	2008	2014	Darunnajah Jakarta